

BAB III

ANALISIS DAN PERANCANGAN

1.1 Analisis

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah kualitatif yang merupakan salah satu perancangan yang bersifat deskriptif dan menggunakan metode *design thinking* yang memiliki beberapa tahapan yaitu *emphatize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *testing*.

1.1.1 Pengumpulan Data (*Emphatize*)

Pengumpulan data dan informasi menggunakan 3 teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan data dokumen.

1.1.1.1 Wawancara

Perancang menemui pemilik Batik Gajahmada sekaligus narasumber yang berada di gallery Batik Gajahmada. Nantinya sebagai sumber pengumpulan data bagi perancang yang akan dikembangkan.

1.1.1.1.1 Wawancara dengan Ibu Munganah selaku Pendiri dan Pemilik Batik Gajahmada

Ibu Munganah merupakan Istri dari Alm. Bapak Danu Mulyo yang keduanya merupakan pendiri dari Batik Gajahmada Tulungagung. Pada wawancara dengan Ibu Munganah disampaikan bahwa Batik Gajahmada didirikan pada tahun 1978 dengan penamaan Batik Gajahmada dikarenakan berada di jalan Gajahmada. Lokasi awal produksi dan pemasaran berada di jalan Gajahmada III, No. 17,

kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung. Pada awal berdiri, proses pembuatan batik dikerjakan oleh beberapa karyawan yang merupakan kerabat dan tetangga dari ibu Munganah saja. Seiring dengan berkembangnya Batik Gajahmada jumlah karyawan dan permintaan produksi meningkat drastis sehingga antara tempat produksi dan *gallery* dipisahkan. Batik Gajahmada memiliki ciri khas pada motif Tulungagungan dan pada warna pada kain yang dibuat lebih pekat dibanding batik-batik lain. Ibu Munganah juga menceritakan mengenai target pasar yang pada awalnya Batik Gajahmada Tulungagung ini diperuntukkan pegawai atau karyawan kantoran, dan seragam sekolah. Saat ini selain untuk seragam pegawai ataupun seragam sekolah, Batik Gajahmada Tulungagung banyak dipakai untuk kegiatan-kegiatan resmi dan harian masyarakat.

1.1.1.1.2 Wawancara dengan Mbak Ike selaku Penerus dan Pemilik Batik Gajahmada



Gambar 3. 1 wawancara dengan Mbak Ike

Mbak Ike merupakan anak ketiga dari Ibu Munganah, pada saat ini mbak Ike merupakan penerus dan pemilik Batik Gajahmada Tulungagung. Pada wawancara

dengan mbak Ike disampaikan bahwa Batik Gajahmada telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir ini. Hal ini dipengaruhi dengan inovasi-inovasi yang terus dikembangkan oleh mbak Ike dan karyawan-karyawan dari Batik Gajahmada. Penyesuaian Batik Gajahmada Tulungagung dalam perkembangan zaman diikuti dengan berkembangnya motif-motif batik dan *trend fashion* yang ada di Batik Gajahmada Tulungagung. Dengan perkembangan tersebut Batik Gajahmada Tulungagung tidak meninggalkan ciri khas mereka yaitu motif Tulungagungan dan warna yang lebih pekat dibanding batik-batik lainnya. Batik Gajahmada Tulungagung juga sudah mendapatkan dukungan dari pemerintah Kabupaten Tulungagung sebagai UMKM yang memiliki nilai budaya yang perlu terus dilestarikan. Hal tersebut mempengaruhi target pasar Batik Gajahmada Tulungagung yang sebelumnya hanya berada di lingkup kabupaten Tulungagung, kini mulai merambah ke luar Kabupaten Tulungagung.

Dalam wawancara ini juga didapatkan mengenai visi dan misi Batik Gajahmada Tulungagung adalah sebagai berikut:

Visi

Menumbuhkembangkan Batik Indonesia melalui standar profesionalisme perusahaan.

Misi

1. Meningkatkan kualitas mutu produksi batik sebagai budaya bangsa yang diakui oleh dunia.
2. Meningkatkan daya saing Produksi Batik Tulungagung.

3. Mewujudkan pertumbuhan ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Staf Karyawan Batik Gajahmada.
5. Membuka cabang *outlet* dan melayani pasar *online*.

1.1.1.2 Observasi

Perancang melakukan observasi dilapangan dengan menunjungi *workshop* dan gallery Batik Gajahmada Tulungagung yang berada di Jl. Gajahmada, Kec. Kauman, Kab. Tulungagung.

Pada observasi ini pada pagi hari pukul 7 karyawan Batik Gajahmada Tulungagung memulai melakukan proses produksi di tempat *workshop* Batik Gajahmada Tulungagung, proses produksi ini dilakukan sampai dengan pukul 12 siang.

Untuk gallery Batik Gajahmada dibuka pada pagi pukul 07.00 hingga sore pukul 16.00 WIB. Pada gallery Batik Gajahmada Tulungagung merupakan tempat display kain dan baju yang diproduksi di *workshop* Batik Gajahmada Tulungagung. Selain sebagai tempat display, gallery Batik Gajahmada Tulungagung juga digunakan sebagai tempat seminar maupun pembelajaran untuk pelajar.

1.1.1.3 Data Dokumen

Dalam perancangan ini dilakukan pencarian data melalui dokumen-dokumen yang ada di Batik Gajahmada Tulungagung. Dokumen yang didapat pada perancangan ini adalah berupa banner dan foto-foto terdahulu yang berkaitan dengan perkembangan Batik Gajahmada.

1.1.1.3.1 Banner Batik Gajahmada

Dokumen berupa banner yang ada di depan pintu masuk Batik Gajahmada Tulungagung digunakan sebagai tanda bahwa telah memasuki Kawasan Batik Gajahmada Tulungagung.



Gambar 3. 2 banner masuk gallery Batik Gajahmada Tulugagung

1.1.1.3.2 Foto-foto terdahulu Batik Gajahmada

Dokumen berupa foto-foto terdahulu yang berkaitan dengan sejarah berkembangnya Batik Gajahmada Tulungagung. Dokumen tersebut berupa foto

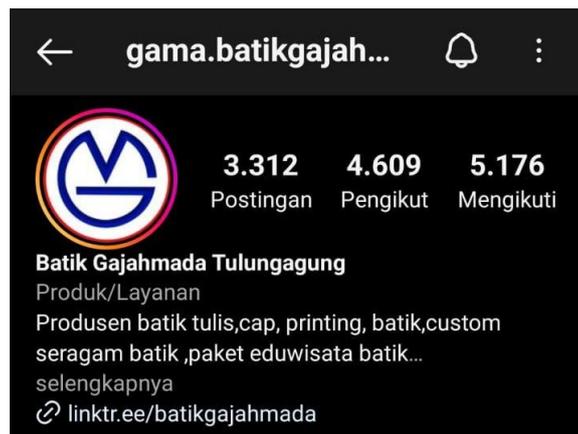
event-event penting yang diikuti ataupun diselenggarakan oleh Batik Gajahmada Tulungagung dan bukti sejarah lain mengenai Batik Gajahmada Tulungagung.



Gambar 3. 3 Lukisan yang dahulu ada di tembok dekat pintu masuk Batik Gajahmada Tulungagung

1.1.1.3.3 akun media sosial Instagram

Akun media sosial Instagram Batik Gajahmada Tulungagung dikelola dengan baik, selalu update setiap minggu nya dan biasanya digunakan untuk promosi melalui fitur live.



Gambar 3. 4 media sosial Instagram Batik Gajahmada Tulungagung

1.1.1.4 Kesimpulan Hasil Data

Batik Gajahmada didirikan pada tahun 1978 oleh alm. Bapak Danu Mulyo dan ibu Munganah. Batik Gajahmada Tulungagung merupakan industri batik khas Tulungagung yang terletak di Kabupaten Tulungagung. Batik Gajahmada Tulungagung memiliki produk berupa batik tulis, batik cap, dan batik handprinting. Batik yang dihasilkan dari Batik Gajahmada Tulungagung berupa kain ataupun pakaian yang *ready to wear*.

Dengan terus berkembangnya zaman dan inovasi-inovasi yang terus dikembangkan, Batik Gajahmada Tulungagung memiliki potensi yang tinggi terhadap pelestarian batik khususnya di Tulungagung. Batik Gajahmada Tulungagung juga sudah mendapatkan dukungan dari pemerintah Kabupaten Tulungagung sebagai UMKM yang memiliki nilai budaya yang perlu terus dilestarikan. Hal tersebut mempengaruhi target pasar Batik Gajahmada

Tulungagung yang sebelumnya hanya berada di lingkup kabupaten Tulungagung, kini mulai merambah ke luar Kabupaten Tulungagung.

1.1.1.5 Triangulasi Data

Perancangan ini menggunakan triangulasi data sumber guna mengetahui kevalidan data yang telah diperoleh dari informan dengan mengecek kembali data tersebut. Triangulasi ini dilaksanakan dengan menanyakan informasi yang sama kepada sumber informan yang berbeda-beda.

Tabel 3. 1 Triangulasi Data

Instrumen	Informan	Hasil
Keunggulan dan potensi Batik Gajahmada Tulungagung	<p>Informan 1 (Ibu Munganah)</p> <p>Keunggulan dari Batik Gajahmada yaitu memiliki ciri khas pada motif Tulungagungan dan pada warna pada kain yang dibuat lebih pekat disbanding batik-batik lain. Target pasar yang pada awalnya Batik Gajahmada Tulungagung ini diperuntukkan pegawai atau karyawan kantor, dan seragam sekolah. Saat ini selain untuk seragam pegawai ataupun seragam sekolah, Batik Gajahmada Tulungagung banyak dipakai untuk kegiatan-kegiatan resmi dan harian masyarakat.</p>	Keunggulan dari Batik Gajahmada Tulungagung adalah motif khas Tulungagung, warna yang pekat dan bisa dipakai untuk segala kegiatan.

	<p>Informan 2 (Mbak Ike)</p> <p>inovasi-inovasi yang terus dikembangkan oleh mbak Ike dan karyawan-karyawan dari Batik Gajahmada. Penyesuaian Batik Gajahmada Tulungagung dalam perkembangan zaman diikuti dengan berkembangnya motif-motif batik dan <i>trend fashion</i> yang ada di Batik Gajahmada Tulungagung. Dengan perkembangan tersebut Batik Gajahmada Tulungagung tidak meninggalkan ciri khas mereka yaitu motif Tulungagungan dan warna yang lebih pekat disbanding batik-batik lainnya. Batik Gajahmada Tulungagung juga</p>	<p>Keunggulan lain dari Batik Gajahmada Tulungagung adalah perkembangan motif batik yang mulai mengikuti <i>trend fashion</i> namun tidak meninggalkan ciri khas Batik Gajahmada Tulungagung.</p>

	sudah mendapatkan dukungan dari pemerintah Kabupaten Tulungagung sebagai UMKM yang memiliki nilai budaya yang perlu terus dilestarikan.	
--	---	--

1.1.2 Identifikasi Masalah (Define)

Dalam perancangan buku esai fotografi batik Gajahmada Tulungagung, perancang menggunakan metode analisis SWOT untuk dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari kompetitor. Perancang menggunakan analisis SWOT agar dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Tabel 3. 2 Analisis SWOT

INTERNAL	KEKUATAN	KELEMAHAN
	<ul style="list-style-type: none"> - Merupakan industri batik terbesar dan tertua di Tulungagung. - Memiliki media sosial aktif. - Memiliki 1 <i>workshop</i>, 1 	<ul style="list-style-type: none"> - Lama produksi dikarenakan kurangnya tempat dan alat batik. - Lokasi showroom yang berdekatan dengan pesaing. - Tidak ada media pelestarian batik

<p>EKSTERNAL</p>	<p>galeri, dan 1 showroom yang berada di Tulungagung.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki inovasi-inovasi baru pada segi fashion batik. - Memiliki relasi yang baik dengan target pasar. - Memiliki motif batik khas. 	<p>Gajahmada.</p>
<p>PELUANG</p>	<p>PELUANG-</p>	<p>PELUANG-</p>

<ul style="list-style-type: none"> - Target pasar yang luas. - Target pasar dapat edengan cepat memperoleh informasi. - Memiliki relasi yang baik dengan instansi pemerintahan. 	<p style="text-align: center;">KEKUATAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat perancangan buku esai fotografi guna memberikan informasi terkait sejarah, proses pembuatan dan motif khas batik Gajahmada. - Membuat perancangan buku esai fotografi untuk menarik minat target pasar dan menaikkan insight media sosial. 	<p style="text-align: center;">KELEMAHAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menambah alat, tempat dan SDM untuk mempercepat produksi. - Membuat perancangan buku esai fotografi sebagai media pelestarian batik Gajahmada.
<p style="text-align: center;">ANCAMAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pesaing yang terus berkembang dan berinovasi. 	<p style="text-align: center;">ANCAMAN- KEKUATAN</p> <p>-Sebagai industri batik tertua, Batik</p>	<p style="text-align: center;">ANCAMAN- KELEMAHAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat perancangan berupa buku esai fotografi

<ul style="list-style-type: none"> - Bertambahnya pesaing baru dengan kualitas yang bagus. - Kepercayaan target pasar kepada pesaing. 	<p>Gajahmada akan terus berinovasi salah satunya dengan adanya perancangan esai fotografi akan menjadikan industri Batik Gajahmada terus berkembang dan tidak tersaingi oleh pesaing yang ada di Tulungagung khususnya.</p> <p>-Dengan memiliki motif batik yang khas, Batik Gajahmada akan terus memiliki kualitas yang bagus di samping bertambahnya pesaing baru yang berkembang dengan ditunjukkan pada fotografi esai Batik Gajahmada.</p>	<p>dapat menjadikan industri Batik Gajahmada untuk menunjukkan jati diri atau ciri khasnya dibandingkan dengan pesaing yang ada di sekitarnya.</p> <p>- Membuat perancangan berupa buku esai fotografi akan menambahkan media untuk memasarkan produk dan meningkatkan kepercayaan target pasar.</p>
---	---	--

1.1.2.1 Pemecahan Masalah (*ideate*)

Dalam pemecahan masalah perancang melaksanakan beberapa metode yaitu wawancara, observasi, angket, dan perancangan. Wawancara dan observasi bertujuan untuk mendapatkan lebih banyak informasi mengenai batik Gajahmada dan masalah yang ada. Angket bertujuan agar mendapatkan lebih banyak informasi dari responden. Google Form digunakan dalam penyebaran angket karena lebih efektif, efisien, dan dapat menampung data dengan mudah. Angket akan disebarakan kepada masyarakat untuk mengetahui pendapat masyarakat mengenai adanya perancangan buku esai fotografi batik Gajahmada Tulungagung.

Pemecahan masalah untuk menindaklanjuti permasalahan tidak adanya informasi mengenai sejarah, proses, dan motif batik Gajahmada adalah dengan perancangan buku esai fotografi yang diharapkan dapat sesuai dengan tujuan yang telah dibuat yaitu agar dapat efektif sebagai media informasi mengenai batik Gajahmada Tulungagung.

1.2 Perancangan (*ideate*)

Penjelasan mengenai perancangan yang akan dibuat terdiri dari *layout* buku, teks deskripsi, dan foto. *Layout* buku merupakan tata letak dalam penyusunan buku yang meliputi tata letak teks dan foto pada setiap halaman. Teks deskripsi berisi teks yang menjelaskan mengenai foto yang ada pada setiap halaman. Foto yang diambil merupakan foto yang menggambarkan suasana dan detail mengenai topik yang diangkat.

1.2.1 Konsep Perancangan

Konsep perancangan ini adalah membuat buku esai fotografi batik Gajahmada yang difokuskan pada kesesuaian teks dan foto. Poin-poin yang akan dimasukkan dalam perancangan buku esai fotografi ini adalah sejarah batik Gajahmada. Proses pembuatan batik yang mencakup proses batik tulis, batik cap, dan batik handprinting. Pada bagian terakhir adalah motif khas Batik Gajahmada Tulungagung sekaligus implementasinya. Buku ini berisikan 70% foto dan 30% teks mengenai Batik Gajahmada Tulungagung. Variasi tampilan berada pada komposisi *layout* meliputi pengaturan foto dan teks, di mana foto dilakukan proses *cropping* dan *editing*. *Editing* dilakukan sebatas perbaikan warna, penambahan efek-efek yang dapat menambah emosi dan suasana dalam foto seperti *bluring* dan *zooming* dan penghapusan objek-objek yang mengganggu dalam foto.

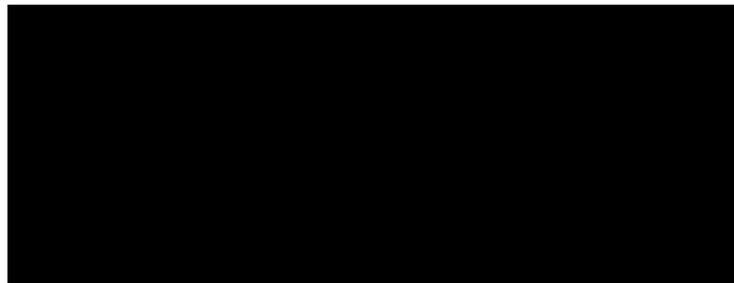
Buku esai fotografi batik Gajahmada Tulungagung ini akan dibuat eksklusif dan elegan karena akan di-*launching* pada peringatan hari besar batik Gajahmada. Nantinya buku ini akan dicetak terbatas karena hanya memperingati HUT Batik Gajahmada ke-50 tahun. Buku esai Batik Gajahmada Tulungagung berbasis fotografi ini berukuran A4 dengan menggunakan *hardcover* dan bagian isi dengan artpaper 150gsm . Menggunakan warna dominan yaitu hitam, dan emas agar menunjukkan kesan elegan. Perancangan dilakukan dengan menggunakan kamera Canon 800D dan menggunakan aplikasi Adobe Illustrator, Adobe Photoshop dan Lightroom.

3.2.1.1 Fotografi

Fotografi merupakan elemen utama dalam pembuatan buku esai Batik Gajahmada Tulungagung. Teknik pengambilan fotografi yang digunakan adalah teknik fotografi jurnalistik. Fotografi jurnalistik adalah teknik foto yang menciptakan kesan gambar yang menceritakan sebuah kisah untuk melengkapi informasi pada sebuah berita, teknik ini dipilih karena mampu menceritakan banyak hal dari visual foto serta memiliki sifat objektif dan subjektif.

3.2.1.2 *Typography*

Typography dalam perancangan buku esai Batik Gajahmada Tulungagung berbasis fotografi dibagi menjadi 2 bagian, yaitu *primary typography* dan *secondary typography*. *Primary typography* digunakan untuk judul dan sub judul, sedangkan *secondary typography* digunakan untuk teks deskripsi. *Primary typography* yang digunakan adalah *font* *alegreya* dan untuk *secondary typography* yang digunakan adalah *Calibri*.



Gambar 3. 5 Font Alegreya

ABCDEFGHIJKLMNOPQ
 RSTUVWXYZÀÁÂÃÄÅËÏÑÒÓÔÕÖ
 abcdefghijklmnopqrst
 uvwxyzàá&123456789
 01234567890(\$£€.,!?)

Gambar 3. 6 Font Calibri

3.2.1.3 Warna

Konsep warna yang digunakan dalam perancangan Buku esai Batik Gajahmada Tulungagung berbasis fotografi adalah menggunakan warna hitam sebagai warna background, warna emas dan putih sebagai teks untuk menunjukkan kesan elegan.

3.2.1.4 Layout

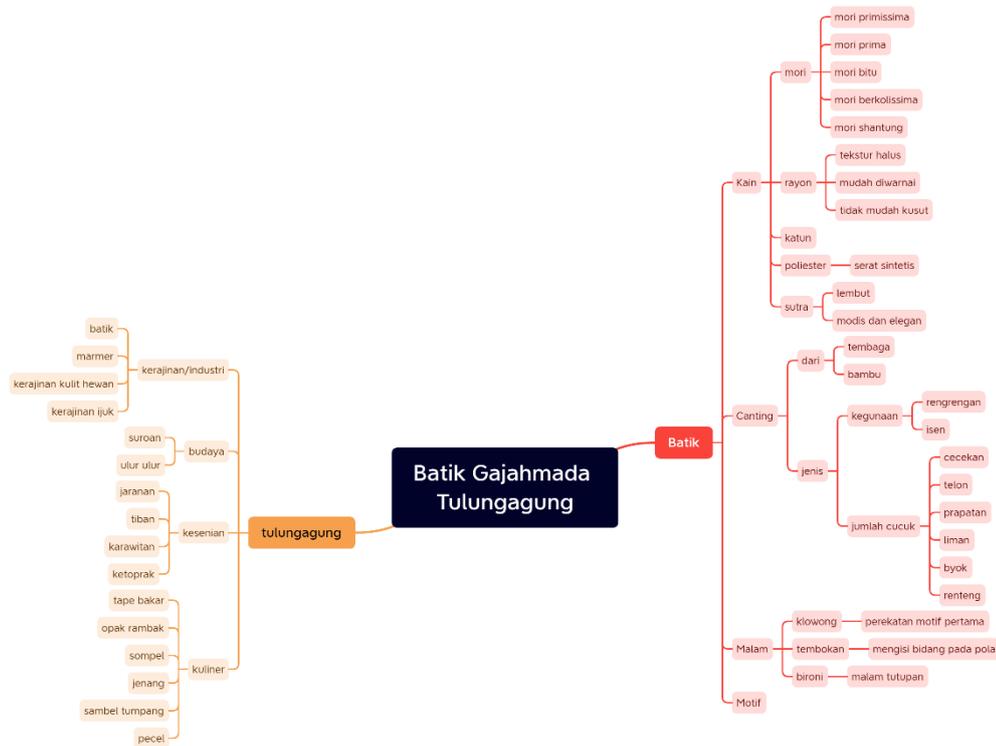
Layout yang digunakan pada perancangan ini adalah *multi panel layout*. *Multi panel layout* merupakan *layout* dengan tata letak yang dibagi dengan beberapa bagian dengan bentuk yang serupa dan biasanya digunakan untuk desain yang bertema Pendidikan, olahraga, media promosi dan media informasi.

1.2.2 Proses Perancangan

Tahap ini merupakan tahap untuk menghasilkan ide dari permasalahan inti yang telah ditetapkan pada tahap define. Pada tahap akhir dilakukan pengujian ide-ide untuk menemukan cara terbaik untuk memecahkan masalah atau menyediakan elemen yang diperlukan untuk menghindari masalah-masalah yang akan terjadi.

3.2.1.1 Brainstorming

Brainstorming dilakukan untuk menemukan untuk ide pemvisualisasian buku foto esai batik gajahmada berbasis fotografi.

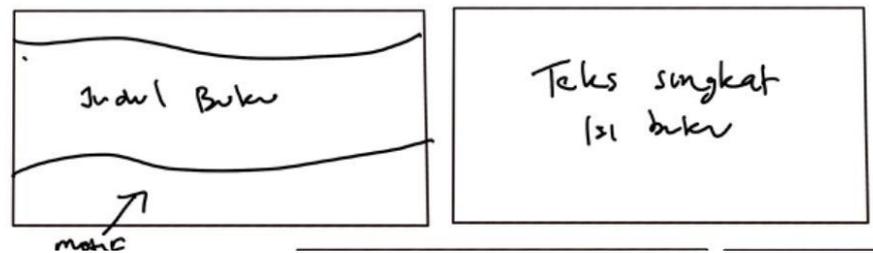


Presented with xmind

Gambar 3. 7 Brainstorming

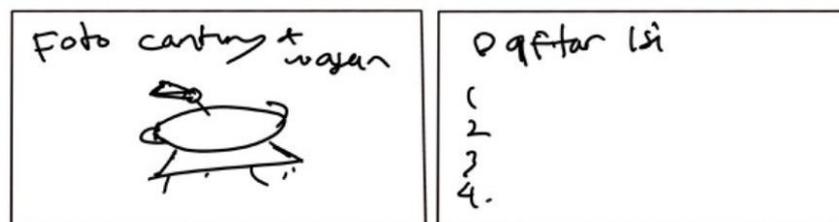
3.2.1.2 Sketsa

Perancang membuat sketsa *layout* mengenai batik Gajahmada Tulungagung untuk menghasilkan produk yang diinginkan dan dapat dibuat sesuai target dengan konsep sketsa sebagai berikut:



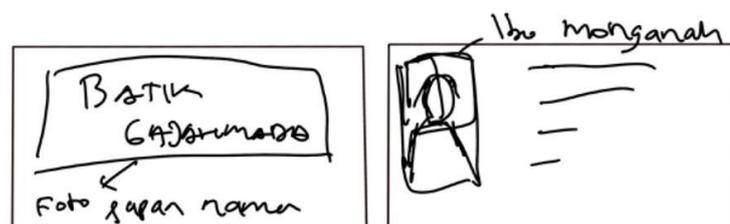
Gambar 3. 8 Sketsa cover depan dan cover belakang buku

Pada gambar diatas merupakan proses perancangan dari cover buku depan yang berisi judul, dan foto salah satu motif batik. Pada cover belakang terdapat teks singkat tentang isi buku.



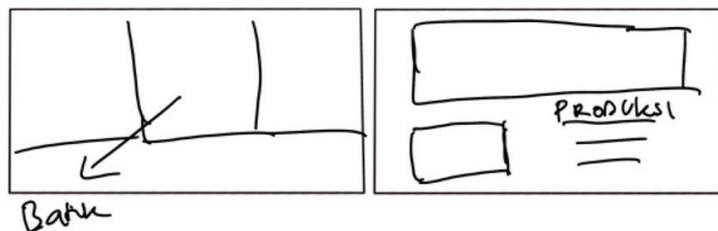
Gambar 3. 9 Sketsa daftar isi

Pada gambar diatas merupakan proses perancangan daftar isi yang pada bagian halaman sebelum daftar isi terdapat foto cangkir dan halaman selanjutnya terdapat daftar isi.



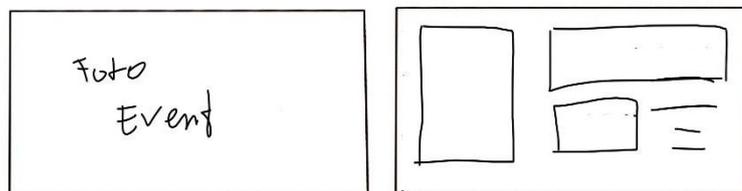
Gambar 3. 10 Sketsa halaman sejarah

Pada gambar diatas merupakan proses perancangan halaman sejarah yang pada halaman sebelah kiri terdapat foto papan nama Batik Gajahmada yang terletak di *workshop*. Halaman bagian kanan berisi foto Ibu Munganah dan mbak Ike selaku pemilik dan deskripsi mengenai sejarah Batik Gajahmada.



Gambar 3. 11 Sketsa halaman produksi

Pada gambar diatas merupakan proses perancangan halaman produksi, pada halaman bagian kiri terdapat foto batik yang sudah jadi. Pada halaman bagian kanan terdapat foto proses batik dan deskripsi mengenai proses pembuatan.

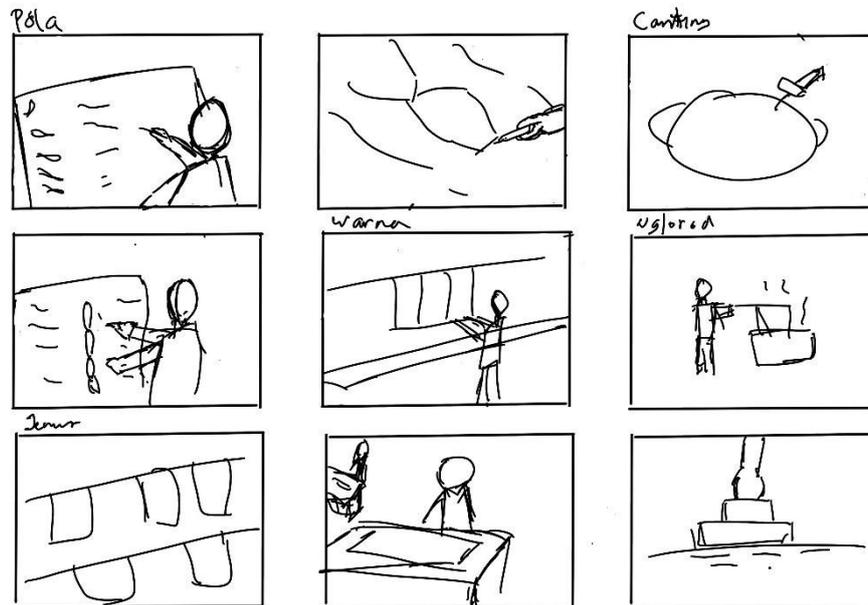


Gambar 3. 12 Sketsa halaman event

Pada gambar diatas merupakan proses perancangan halaman event yang berisi foto event yang pernah diikuti pada halaman bagian kiri dan foto-foto event lainnya pada halaman kanan dan ditambahkan dengan teks penjelasan.

3.2.1.3 Fotografi

Perancang membuat storyboard foto dan list pengambilan foto. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan perancang dalam pengambilan foto.



Gambar 3. 13Storyboard pengambilan foto

Tabel 3. 3 List Pengambilan foto

No.	Tipe shoot	Deskripsi	Lokasi
1.	<i>Close up</i>	Foto orang mencanting	<i>Gallery</i> Batik Gajahmada
2.	<i>Close Up</i>	Foto logo Batik Gajahmada Tulungagung	<i>Gallery</i> Batik Gajahmada
3.	<i>Wide shoot</i>	Foto lukisan Batik Gajahmada Tulungagung	<i>Gallery</i> Batik Gajahmada

4.	<i>Wide shoot</i>	Foto karyawan Batik Gajahmada Tulungagung	<i>Workshop</i> Batik Gajahmada
5.	<i>Medium shoot</i>	Foto Ibu Munganah dan Mbak Ike	<i>Gallery</i> Batik Gajahmada
6.	<i>Close Up</i>	Foto plang Batik Gajahmada Tulungagung	<i>Workshop</i> Batik Gajahmada
7.	<i>Wide shoot</i>	Foto <i>gallery</i> pada <i>workshop</i> Batik Gajahmada Tulungagung	<i>Workshop</i> Batik Gajahmada
8.	<i>Wide Shoot</i>	Foto isi <i>Gallery workshop</i> Batik Gajahmada Tulungagung	<i>Workshop</i> Batik Gajahmada
9.	<i>Very Wide shoot</i>	Foto <i>gallery</i> Batik Gajahmada Tulungagung	<i>Gallery</i> Batik Gajahmada
10.	<i>Wide shoot</i>	Foto isi <i>gallery</i> Batik Gajahmada Tulungagung	<i>Gallery</i> Batik Gajahmada
11.	<i>Medium shoot</i>	Foto display di <i>gallery</i> Batik Gajahmada Tulungagung	<i>Gallery</i> Batik Gajahmada
12.	<i>Medium shoot</i>	Foto pembatik	<i>Workshop</i> Batik Gajahmada
13.	<i>Close up</i>	Foto canting tulis dan canting cap	<i>Gallery</i> Batik Gajahmada

14.	<i>Close up</i>	Foto canting dan kompor	<i>Gallery</i> Batik Gajahmada
15.	<i>Close up</i>	Foto proses mencanting	<i>Gallery</i> Batik Gajahmada
16.	<i>Medium shoot</i>	Foto proses pencelupan warna	<i>Gallery</i> Batik Gajahmada
17.	<i>Close up</i>	Foto proses batik cap	<i>Gallery</i> Batik Gajahmada
18.	<i>Medium shoot</i>	Foto proses batik handprinting	<i>workshop</i> Batik Gajahmada
19.	<i>Medium shoot</i>	Foto proses penjemuran	<i>workshop</i> Batik Gajahmada
20.	<i>Close up</i>	Foto display Batik Gajahmada Tulungagung	<i>Gallery</i> Batik Gajahmada
21.	<i>Close up</i>	Foto katalog Batik Gajahmada	<i>Gallery</i> Batik Gajahmada
22.	<i>Wide shoot</i>	Foto model Batik Gajahmada pada HUT Tulungagung	<i>Hotel Crown</i>
23.	<i>Medium shoot</i>	Foto model Batik Gajahmada pada HUT Tulungagung	<i>Hotel Crown</i>

24.	<i>Wide shoot</i>	Foto pawai Batik Gajahmada pada HUT Tulungagung	Km 0 Tulungagung
25.	<i>Medium shoot</i>	Foto pawai Batik Gajahmada pada HUT Tulungagung	Km 0 Tulungagung
26.	<i>Medium shoot</i>	Foto model untuk promosi Batik Gajahmada Tulungagung	Candi penataran
27.	<i>Medium shoot</i>	Foto Ibu Munganah dengan <i>Miss universe</i> Switzerland	<i>Gallery</i> Batik Gajahmada
28.	<i>Medium shoot</i>	Foto ibu PKK Kabupaten Tulungagung	Pendopo Kabupaten Tulungagung
29.	<i>Medium shoot</i>	Foto duta wisata Kabupaten Tulungagung	<i>Gallery</i> Batik Gajahmada

3.2.2.4 Desain

Proses desain merupakan proses penggabungan antara elemen foto dan teks sesuai dengan sketsa layout yang telah dibuat. Dalam proses perancang juga membuat beberapa opsi desain yang dapat dibandingkan dan dipilih yang terbaik untuk digunakan.



Gambar 3. 14 proses pemilihan desain daftar isi



Gambar 3. 15 proses pemilihan desain implementasi batik

1.3 Rancangan Pengujian

Tahapan rancangan pengujian (*test*) ini dilakukan setelah *prototype* selesai dilakukan. Tahapan ini dimanfaatkan untuk mengetahui kekurangan serta memperbaiki dari kekurangan tersebut agar sesuai tepat sasaran. Pada kuesioner ini terdiri dari delapan pertanyaan yang masing-masing memiliki skala penilaian satu hingga lima poin dengan keterangan “Sangat Setuju” (SS) hingga “Sangat Tidak Setuju” (STS).